

---

## HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB SISWA KELAS IIIB MADRASAH IBTIDAIYAH

Kharisma Oktaviana<sup>1</sup>, Arif Wiyat Purnanto<sup>2</sup>, Puji Rahmawati<sup>3</sup>, dan Afriyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>4</sup>Madrasah Ibtidaiyah An Nuur Cahaya Umat, Indonesia

Email: [kharismaoktavia400@gmail.com](mailto:kharismaoktavia400@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 13 November 2023

Direvisi 21 November 2023

Disetujui 30 November 2023

#### Keywords:

parental support,  
responsible character,  
student

---

### Abstract

*The aim of the research was to determine the relationship between parents and the character of responsibility in class IIIB students at MI An Nuur Cahaya Umat.*

*The research method used is quantitative with a correlation research type approach. The research population was 17 class IIIB students at MI An Nuur Cahaya Umat. The independent variable is parental support, while the dependent variable is the character of responsibility. The data collection method is in the form of a questionnaire guided by a specific scale. The data analysis technique uses Pearson Product moment analysis from Karl Person with the simple help of IBM SPSS 26. The research was carried out at MI An Nuur Cahaya Umat in August-November 2023.*

*The results of the research show that based on the calculation results regarding the relationship between two variables, namely in the parametric technique with paired sample t with a significance result of (0.314) in the insignificant category and a Pearson correlation score of (-0.260) in the weakly correlated category. So the results of this study do not correlate between the relationship between parental support and the character of responsibility. So it can be concluded that the higher or too pampered the support given by parents to their children, the lower the student's responsible character will be. On the other hand, if the support provided by parents is low or does not pamper the child too much, the child will have a good level of responsible character.*

### Abstrak

Tujuan penelitian itu yaitu untuk mengetahui hubungan orang tua dengan karakter tanggungjawab pada siswa kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat yang berjumlah 17 orang. Variabel bebasnya yaitu dukungan orang tua sedangkan variabel terikatnya yakni karakter tanggungjawab. Metode pengumpulan data berupa angket dengan berpedoman pada skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis *Pearson Product moment* dari Karl Person dengan berbantuan sederhana IBM SPSS 26. Penelitian dilaksanakan di MI An Nuur Cahaya Umat pada bulan Agustus-November 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan terkait hubungan antara dua variabel yaitu dalam teknik parametrik dengan *paired sampel t* dengan hasil signifikansi (0,314) dengan kategori tidak signifikan dan skor *pearson correlation* sebesar (-0,260) dengan kategori berkorelasi lemah. Sehingga hasil penelitian ini tidak berkorelasi antara hubungan dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi atau terlalu dimanjakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak maka akan semakin rendah karakter tanggungjawab siswa. Sebaliknya jika dukungan yang diberikan orang tua rendah atau tidak terlalu memanjakan anak maka anak akan baik tingkat karakter tanggungjawabnya.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan kegiatan pembelajaran siswa agar aktif untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya agar mempunyai kekuatan spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan bertransaksi secara mandiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan mampu menjalankan tugas ketuhanan dengan baik, mampu menjalankan tugas kemanusiaan, mampu menjalankan tugas kewarganegaraan, mampu menjalankan tugas sosial, dan mampu menjalankan tugas pribadi dengan semaksimal mungkin mungkin (Hamengkubuwono 2016). Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat, membentuk bangsa yang bernilai, dan menghasilkan generasi yang unggul. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya memanusiakan manusia, menemukan potensi diri melalui adaptasi yang lebih manusiawi terhadap bakat, minat, dan kebutuhan setiap anak. Pendidikan tidak hanya terfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi didasarkan pada pengembangan diri, sikap dan perilaku yang baik, serta memungkinkan untuk menjalani hidup dengan kecerdasan dan karakter yang diperoleh dari pengalaman belajar. Pendidikan tidak hanya dilingkungan sekolah formal saja tetapi juga diperoleh dilingkungan keluarga terutama orang tua.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017, dijelaskan bahwa kelibatan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keluarga adalah pemimpin yang terpenting dalam kehidupan anak, namun masih banyak masih banyak keluarga yang melepaskan sepenuhnya tanggungjawab pendidikan anak kepada sekolah. Lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak adalah keluarga. Keluarga terutama orang tua berperan penting dalam mengarahkan perkembangan anak ke kehidupan yang lebih canggih. Jika kehidupan orang tua dijalani dengan baik, maka kehidupan di lingkungan masyarakat juga akan lebih baik. Diharapkan melalui dukungan keluarga terutama orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan berkontribusi positif baik untuk diri

sendiri maupun lingkungannya (Banggur and Jerodon 2022).

Dukungan orang tua adalah suatu bentuk kepedulian dan keterlibatan orang tua dalam hal berpendidikan, kesenangan, dan kemauan agar berperan aktif dalam kegiatan anak sehari-hari. Dukungan orang tua juga menggambarkan ketangguhan orang tua atas keinginan untuk memenuhi kebutuhan anak (Lestari 2016). Kewajiban orang tua dipandang memiliki pengaruh besar dalam memberikan motivasi kepada anak supaya bersemangat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan tanggungjawab sebagai pendidik dan menjaga keluarga (Trisnawati and Suwanda 2021). Orang tua juga membangun tempat di rumah buat anak agar dapat tumbuh dengan kesuburan dan cinta kasih sayang. Selain itu, anak mempunyai hak tentang pendidikan dari orang tuanya. Anak berhak atas pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan pendidikan dari ketulusan dan cinta kasih orang tua. Di rumah, peran orang tua adalah contoh yang patut ditiru dan diikuti. Orang tua dalam mengarahkan anak juga akan berkaitan dengan cara dari dukungan orang tua. Orang tua wajib melakukan yang terbaik untuk anak. Di dalam keluarga terutama orang tua, anak bisa tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikologis. Fungsi dari pola asuh orangtua tersebut dapat memperkuat kesadaran diri dan kontrol diri anak.

Tercapainya suatu keberhasilan dari dukungan orang tua juga tidak luput dari penanaman karakter yang diberikan orangtua. Karakter adalah kumpulan nilai yang terhubung dengan pemikiran, sikap dan sistem yang mendasari perilaku yang ditunjukkan. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa untuk menerapkannya baik dalam kehidupan mereka maupun keluarga, sekolah, komunitas, dan negara agar berkontribusi secara aktif terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memajukan kualitas dan hasil pendidikan yang menuju pada pengembangan karakter dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh, teratur, dan sebanding sesuai dengan persyaratan kualifikasi masing-masing lulusan pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter dipahami sebagai sebuah upaya untuk menanamkan kecerdasan, penghayatan mendalam dalam berpikir membentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya terwujud dalam komunikasi dengan Tuhan, diri

kita sendiri, satu sama lain dan lingkungan. Menerapkan pendidikan karakter memerlukan proses dan partisipasi semua pihak, contoh dan praktik di lingkungan siswa dan lingkungan sekolah, di keluarga dan lingkungan sosial. Sebagai seorang pendidik, juga harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya, karena perilaku guru adalah teladan bagi siswanya. Dalam dunia pendidikan, peserta didik sangat membutuhkan pendidikan karakter untuk mengembangkan kepribadian yang baik, cerdas, jujur, bertanggungjawab dan dapat menghargai oranglain (Wahyuni 2021). Pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan dari anak sejak dini mungkin karena ketika anak masih kecil mudah dikendalikan dan dirancang karakternya.

Saat ini, kualitas pendidikan karakter terutama karakter tanggungjawab pada siswa masih dikategorikan rendah. Karakter tanggungjawab adalah kesadaran seseorang mengenai perilaku dan tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Hidayati, Khotimah, and Hilyana 2021). Saat ini masih terlihat siswa yang tidak bersragam, membuang sampah sembarangan, menulis ditembok sekolah, tidak mengumpulkan tugas, dll. Jika kondisi ini tidak dikendalikan maka akan menjadi suatu kebiasaan. Tanggungjawab menekankan kebiasaan positif untuk melindungi satu sama lain. Tanggungjawab lebih terfokus pada berkepribadian yang dilakukan semampu kita, mulai dari sekedar saling mengenal, saling mendukung, meringankan beban orang lain, dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik bagi semua orang (Ansori 2021). Mengembangkan karakter tanggungjawab pada diri siswa bukan hanya menjadi tugas guru tertentu saja, melainkan menjadi tugas seluruh guru maupun orang tua karena tanggungjawab membentuk karakter siswa merupakan tanggungjawab bersama, maka seluruh guru, keluarga, dan masyarakat harus menanamkan pendidikan karakter bertanggungjawab pada diri siswa. Dalam mendorong sifat tanggungjawab, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa. maka dari itu guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga menyediakan fasilitas untuk membantu siswa menanamkan karakter tanggungjawab terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Hapsari, Zahrah, and Santoso 2022).

Dari penjelasan tentang dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan

karakter anak sekolah juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang diperoleh anak di lingkungan rumah. Dukungan orang tua dan pendidikan karakter tanggungjawab sangat erat kaitannya untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dan moral yang baik. Keberhasilan pendidikan karakter pada anak akan berhasil apabila sikap bertanggung jawab sudah tertanam dalam jiwa individu. Dukungan orang tua yang mendukung perilaku tanggungjawab memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter tanggungjawab. Tanpa adanya dukungan orang tua yang baik akan menyulitkan siswa dalam mengembangkan karakternya. Jika dukungan orang tua sudah terlaksana dengan baik, maka setiap siswa akan menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pun juga baik.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat di MI An Nuur Cahaya Umat kelas IIIB dukungan orang tua terlalu besar jadi anak tidak terbiasa memiliki karakter tanggungjawab. Hal ini karena orang tua terlalu memanjakan anaknya dan orang tua takut anaknya tidak bisa melakukannya sendiri. Padahal secara logika, anak akan bisa berfikir dan berusaha untuk bertanggungjawab akan tetapi diiringi oleh kebiasaan orang tua yang tidak bisa membiarkan anak melakukannya kegiatan sendiri. Namun dengan dukungan orang tua yang terlalu memanjakan anak akan menjadikan anak malas untuk melakukan sesuatu terutama dalam bertanggungjawab untuk diri sendiri. Anak lebih cenderung memilih untuk dibantu oleh orang tuanya karena orang tuanya sudah menyikapi anak dengan perilakunya yang berlebih. Dari masalah di atas bisa dilihat dari kebiasaan anak di sekolah yang tidak baik sehingga menjadi kebiasaan ketika dibiarkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum memiliki perilaku tanggungjawab secara maksimal. Dimana anak masih suka acuh tak acuh terhadap perilaku tanggungjawab yang harus dijalankan setiap harinya. Contoh perilaku siswa yang tidak bertanggungjawab di sekolah seperti, tidak mematuhi tata tertib sekolah, merusak fasilitas sekolah tanpa mengakui kesalahannya, siswa datang terlambat dengan alasan yang tidak logis, siswa tidak mengumpulkan tepat waktu meskipun sudah diberi tenggat waktu yang jelas, siswa masih sibuk sendiri saat pembelajaran, dan siswa kurang menjaga kebersihan kelas.

Dari permasalahan tersebut upaya yang pernah dilakukan oleh guru yaitu yang pertama guru sudah memberikan program latihan untuk mengembangkan karakter tanggungjawab seperti

tidak boleh mencoret-coret meja, melaksanakan piket setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, dll. yang kedua guru sudah merekomendasikan kepada orang tua untuk membiasakan anak dalam berkarakter tanggungjawab seperti membantu orang tua, membersihkan tempat tidurnya, menyiapkan peralatan sekolah, agar anak terbiasa memiliki sikap tanggungjawab. Kemudian guru di kelas juga membimbing agar anak berkarakter tanggungjawab di lingkungan sekolah terutama di kelas seperti, menyusun peraturan dan konsekuensi yang jelas, maksudnya guru memberikan peraturan yang sudah disepakati bersama untuk dipatuhi oleh siswa dan jika siswa melanggar peraturan maka siswa harus menerima konsekuensi yang telah ditentukan. Guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara guru mendekati siswa dengan penuh pengertian untuk memahami dibalik perilaku mereka dengan mendengarkan siswa guru menciptakan lingkungan yang aman dimana siswa di dengar dan dipahami. Guru memberikan motivasi, maksudnya guru memotivasi terkait perilaku tanggungjawab agar siswa memiliki keinginan untuk berperilaku tanggungjawab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surdi, Milfayetty, and Masganti (2022) menunjukkan bahwa Terdapat hubungan dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2021/2022. Dengan kualitas hubungan sebesar 0.379 dan taraf signifikan  $0.00 < 0.05$  semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Terdapat hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2021/2022. Dengan kualitas hubungan sebesar 0.387 dan taraf signifikan  $0.00 < 0.05$  semakin rendah regulasi diri maka semakin rendah tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Terdapat hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2021/2022. Nilai koefisien regresi 0.419 yang mengidentifikasi bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dengan sumbangan sebesar 41.9 %. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan hubungan dukungan orang tua dengan karakter

tanggung jawab siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak mengaitkan dengan regulasi diri tetapi dengan karakter tanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, Margunayasa, and Kusmariyatni (2020) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti tahun ajaran 2018/2019, dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,570 dan nilai koefisien determinasi 32,5%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti tahun ajaran 2018/2019 dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,502 dan nilai koefisien determinasi yaitu 25,2%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Baturiti tahun ajaran 2018/2019 dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,741, nilai koefisien determinasi yaitu 54,9%, dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 31,1% untuk pola asuh orang tua dan 23,8% untuk konsep diri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan dukungan orang tua tetapi mengaitkan dengan karakter tanggung jawab siswa. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu konsep diri, kalau penelitian ini menggunakan karakter tanggung jawab di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasiana, Marwawi, and Miranda (2022) menunjukkan bahwa pada penelitian ini pola asuh demokratis memiliki hubungan yang cukup kuat dengan tanggung jawab anak yang dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,422 sehingga pada tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat dikatakan cukup kuat sehingga dapat menghasilkan kontribusi sebesar 17,80% (hasil kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus  $KP = r^2 \times 100\%$ ), dan dengan t hitung yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,950. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter dengan tanggung jawab anak tidak memiliki hubungan. Persamaan penelitian ini yaitu terkait dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab siswa. Sedangkan perbedaan

dengan penelitian ini yaitu penelitian ini di madrasah ibtidaiyah.

Dengan adanya hal tersebut maka terdapat keterkaitan antara dukungan orangtua dengan karakter tanggungjawab anak. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian korelasi tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Karakter Tanggungjawab Siswa Kelas Iii B MI An Nuur Cahaya Umat”.

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dengan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data berupa angket dengan berpedoman pada *skala likret*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orang tua dengan karakter tanggungjawab pada siswa kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Agustus-November 2023) di kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 17 siswa. Tempat penelitian ini di MI An Nuur Cahaya Umat, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini terdapat 2 variabel yakni dukungan orang tua dan karakter tanggungjawab. Menurut (Gunawan and Fakultas 2021) Dukungan orang tua adalah persepsi individu bahwa dirinya termasuk bagian dari jaringan sosial terdekatnya dan setiap anggotanya saling mendukung. Menurut (Gunawan and Fakultas 2021) Tanggungjawab merupakan suatu bentuk perilaku yang ditampilkan anak untuk menunjukkan akibat dari perilaku atau tindakannya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/koesioner skala *Likret*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar ceklis. Uji validasi datanya berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dari *Karl Person* dengan berbantuan sederhana *IBM SPSS 26*. Sumber data penelitian ini adalah orang tua dan siswa. Teknik pengumpulan data siswa dilakukan dengan menyebarkan dan mengisi angket secara terpantau sedangkan teknik pengumpulan data untuk orang tua melalui penyebaran dan pengisian angket secara mandiri. Untuk menganalisis data hubungan antara dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab menggunakan parametrik *pearson correlation* yang sudah memenuhi uji normalitas sebesar (0,329) dan uji homogenitas sebesar (0,007).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perolehan data diperoleh dari 17 subjek yang dilaksanakan di MI An Nuur Cahaya Umat, Sleman. Dari penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab. Pengumpulan data menggunakan penyebaran angket pada orang tua dan siswa. Penyebaran angket pada siswa dilakukan secara terpantau dengan berdasarkan uji korelasi pada variabel x (dukungan orang tua) dan variabel y ( karakter tanggungjawab ). Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan uji korelasi di bawah ini :

#### Uji Korelasi

**Tabel 1.** Uji korelasi dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab siswa kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat. Populasi penelitian adalah siswa kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat yang berjumlah 17 orang semester 1 tahun 2023.

		Correlations	
		Dukungan Orang Tua	Karakter Tanggun gjawab
Dukung an Orang Tua	Pearson Correlation	1	-.260
	Sig. (2-tailed)		.314
	N	17	17
Karakter Tanggun gjawab	Pearson Correlation	-.260	1
	Sig. (2-tailed)	.314	
	N	17	17

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi yang diperoleh dari angket skala *likret* tentang hubungan orang tua dengan karakter tanggungjawab bisa digambarkan terkait hubungan orang tua dengan karakter tanggungjawab pada siswa kelas IIIB MI An Nuur. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil signifikasi dan nilai *pearson correlation*. Kategori yang dilakukan pada hasil variabel dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab memiliki nilai signifikasi sebesar  $0,314 > 0,05$  maka dapat dikategorikan tidak berkorelasi. Dapat dilihat bahwa hasil signifikasi yang tepat diperoleh hasil sebesar  $-0,260$  melalui *pearson correlation* dengan r tabel. Sedangkan untuk melihat hasil uji antara dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab bisa dilihat dari *pearson correllation* dengan hasil sebesar  $-0,260$  dan terdapat tanda (-) negatif maka menandakan tidak adanya hubungan antara variabel

independent dengan variabel dependent. Selanjutnya untuk melihat hasil korelasi dapat dilihat dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ada 17 siswa dengan hasil melalui *pearson correlation*  $r$  tabelnya sebesar -0,260 sedangkan hasil yang diperoleh dari uji korelasi pada variabel antara dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab di peroleh hasil sebesar -0,260 maka dikatakan lebih kecil dari  $r$  tabel 0,482 jadi hubungan dukungan orang tua dan karakter tanggungjawab tidak berkorelasi.

Hasil analisis data yang diperoleh dari berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IIIB yang berjumlah 17 siswa bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan orang tua terlalu memanjakan anak sehingga membuat karakter tanggungjawab pada anak menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar -0,260 dengan signifikasi sebesar 0,314 sehingga dapat di kategorikan lemah dengan bentuk hubungan negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tidak berkorelasi antara dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab pada siswa kelas IIIB MI An Nuur Cahaya Umat.

#### **Pembahasan**

Menurut Daytona Putra, Suniasih, and Surya Manuaba (2020) dukungan orang tua adalah perilaku menyadari akan kewajiban untuk senantiasa membina dan mendidik anak secara konsisten memberikan dukungan bagi orang tua kepada anak guna mencukupi kebutuhan anak dalam bentuk keamanan, kenyamanan, perhatian, maupun finansial. Dari teori tersebut jika dikaitkan dengan hasil variabel kelas IIIB hasilnya dukungan orang tua terlalu tinggi atau terlalu memanjakan anak yang menjadikan anak itu tidak terbiasa tanggung jawab. Orang tua terlalu meyakini anaknya dan takut anaknya tidak bisa melakukannya sendiri sehingga menjadikan anak itu memilih sikap ketergantungan pada orang lain dalam melakukan kegiatan. Orang tua membiasakan kesehariannya seperti itu yang menjadikan anak tidak memiliki karakter tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan anak disekolah seperti anak tidak bertanggung jawab dalam kegiatan piket, membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas sekolah tanpa mengakuinya, dll. Karakter tanggungjawab harus dibiasakan sejak dini agar anak terbiasa untuk tanggungjawab dalam situasi apapun baik

dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Bentuk dukungan orang tua terhadap tumbuh dan kembangnya karakter tanggungjawab dapat berupa dukungan seperti material dan immaterial. Seperti contoh dukungan material seperti orang tua bisa memfasilitasi anak terkait mengembangkan karakter tanggungjawab pada anak. Kemudian untuk dukungan immaterial seperti orang tua mendengarkan dan membantu menyelesaikan masalah pada anak, memberi motivasi, dan memberikan pendapat maupun saran agar anak bisa berkembang dalam karakter tanggungjawab dengan optimal.

Mawardi (2021) mendefinisikan tanggungjawab sebagai keadaan yang wajib untuk menanggung segala sesuatu ketika terjadi sesuatu boleh di tuntutan, disalahkan, diperkarakan atau bisa juga berarti hak yang fungsinya untuk menerima pembebanan akibat perilakunya oleh pihak lain. Dari teori tersebut jika dikaitkan dengan hasil variabel kelas IIIB hasilnya karakter tanggungjawab masih sangat rendah. Dikarenakan dukungan orang tua terlalu tinggi atau memanjakan anak sehingga anak tidak memiliki karakter tanggungjawab yang baik. Anak di rumah juga tidak dibiasakan untuk berkarakter tanggungjawab seperti membersihkan kamar tidurnya sendiri, membantu orang tua, menyiapkan peralatan sekolah sendiri, dll. Maka dari itu siswa tidak terbiasa berkarakter tanggungjawab. Dilihat dari keseharian di sekolah siswa masih dibimbing dalam berkegiatan untuk mewujudkan karakter tanggungjawab yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab pada siswa kelas IIIB MI An Nuur yang berjumlah 17 siswa diperoleh hasil *pearson correlation* sebesar -0,260 dan dikategorikan lemah dengan hasil signifikasi sebesar 0,314 yang dapat dikatakan tidak berkorelasi antara variabel dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai (-) antara dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab dengan nilai sebesar -0,260, maka ini hubungan signifikan yang berkategori lemah. Sehingga ketika dukungan orang tua itu terlalu tinggi atau terlalu memanjakan anak maka karakter tanggungjawab siswa itu semakin rendah. Maka orang tua harus membiasakan anak untuk berkarakter tanggungjawab. Maka jika semakin tinggi atau terlalu dimanjakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak maka akan

semakin rendah karakter tanggungjawab siswa. Sebaliknya jika dukungan yang diberikan orang tua rendah atau tidak terlalu memanjakan anak maka anak akan baik tingkat karakter tanggungjawabnya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kelas IIIB MI An Nuur yang berjumlah 17 siswa dapat disimpulkan bahwa : Dukungan orang tua adalah persepsi individu bahwa dirinya termasuk bagian dari jaringan sosial terdekatnya dan setiap anggotanya saling mendukung. Tanggung jawab merupakan suatu bentuk perilaku yang ditampilkan anak untuk menunjukkan akibat dari perilaku atau tindakannya. Dukungan orang tua dengan karakter tanggungjawab tidak berkorelasi dengan kategori lemah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan nilai sebesar 0,314 yang dikatakan tidak berkorelasi sedangkan hasil signifikansi sebesar -0,260 dalam kategori lemah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi atau terlalu dimanjakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak maka akan semakin rendah karakter tanggungjawab siswa. Sebaliknya jika dukungan yang diberikan orang tua rendah atau tidak terlalu memanjakan anak maka anak akan baik tingkat karakter tanggungjawabnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Yoyo Zakaria. 2021. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):599–605. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1120.
- Banggur, Maria Dissriany Vista, and Valentinus Jerodon. 2022. "Pelibatan Keluarga Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):11–17.
- Daytona Putra, I. Pasek Putu Bagus, Ni Wayan Suniasih, and Ida Bagus Surya Manuaba. 2020. "Determinasi Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca." *International Journal of Elementary Education* 4(1):26. doi: 10.23887/ijee.v4i1.24330.
- Gunawan, Glory Angela dan William, and Fakultas. 2021. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa. Diterbitkan." *Humanitas* 5(2):232–48.
- Hamengkubuwono. 2016. "Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan Author Hameng.Pdf." 162.
- Hapsari, Nabila, Fatharani Zahrah, and Gunawan Santoso. 2022. "Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )." 01(02):39–50.
- Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana. 2021. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5(2):76. doi: 10.32529/glasser.v5i2.1038.
- Kasiana, Novita, Marwawi, and Dian Miranda. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Di TK Bruder Melati Pontianak." *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11:2715–23. doi: 10.26418/jppk.v11i10.58913.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*.

- Mawardi, Fadel. 2021. "Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggungjawab." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7(02):375-92. doi: 10.36989/didaktik.v7i02.233.
- Riski Juniarti1, Ni Komang, I. Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni. 2020. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(1):17. doi: 10.23887/jisd.v4i1.24273.
- Surdi, T. Isman, Sri Milfayetty, and Masganti Masganti. 2022. "Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Regulasi Diri Dengan Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lhokseumawe." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5(1):429-39. doi: 10.34007/jehss.v5i1.1239.
- Trisnawati, Yuni, and I. Made Suwanda. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Pembelajaran Daring Di Dusun Winong Kabupaten Ngawi." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10(2):274-88. doi: 10.26740/kmkn.v10n2.p274-288.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah.*